

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa makna Hari Minggu di Jemaat Miallo Tempat Kebaktian Kappuan direkonstruksi melalui perspektif Model Praksis Stephen B. Bevans sebagai praktik misi yang tidak hanya berpusat pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pelayanan, pembentukan karakter, dan keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Hari Minggu dipahami sebagai sumber pembaruan iman yang mendorong jemaat untuk menghadirkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sosial budaya setempat rekonstruksi tersebut menunjukkan bahwa ibadah Hari Minggu dan keterlibatan dalam kegiatan sosial maupun adat bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Jemaat tetap menempatkan ibadah sebagai prioritas utama, namun pada saat yang sama dipanggil untuk menjalankan misi Allah melalui relasi sosial, pelayanan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud nyata dari iman Kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat terus mendorong pengembangan kajian teologi kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan relasi antara iman kristen dan budaya lokal. Selain itu, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian di bidang misisologi serta teologi kontekstual.

2. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat membangun pemahaman jemaat bahwa hari minggu tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban mengikuti ibadah, tetapi juga sebagai sumber pembentukan iman yang mendorong jemaat untuk melaksanakan misi Allah melalui pelayanan dan keterlibatan dalam kehidupan sosial. Gereja juga perlu menghadirkan pembinaan yang kontekstual agar kehidupan iman dan budaya dapat berjalan secara seimbang.

3. Bagi Pendeta, Penatua, dan Warga Jemaat

Pendeta, penatua, dan warga jemaat diharapkan tetap menempatkan ibadah Hari Minggu sebagai prioritas utama serta memandang keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya sebagai bagian dari penghayatan iman Kristen. Pendeta dan penatua juga

diharapkan menjalin koordinasi dengan tokoh adat dan masyarakat dalam menyusun jadwal ibadah agar tidak bertabrakan dengan kegiatan sosial, sehingga jemaat dapat berpartisipasi secara seimbang.

Selain itu, pendeta dan penatua diharapkan tidak hanya memusatkan pelayanan di gereja, tetapi juga mengembangkan ibadah rumah tangga dan kunjungan pastoral, terutama bagi jemaat yang tinggal jauh dari gereja. Dengan demikian, pelayanan gereja dapat menjangkau seluruh warga jemaat dan memperkuat kehidupan iman mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai makna Hari Minggu sebagai praktik misi dengan menggunakan perspektif atau pendekatan teologi kontekstual lainnya, serta memperluas lokasi dan subjek penelitian sehingga diperoleh pemajaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kehidupan iman Kristen dan konteks sosial budaya masyarakat.